

**GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

Adisel¹, Isti², Agnesty³, Yoka⁴, Jeni⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹adisel@uinfasbengkulu.ac.id

²hawaisti908@gmail.com

³nessdila23@gmail.com

⁴yoka7183@gmail.com

⁵Jenikarissaputri@gmail.com

ABSTRACT

Islamic education teachers play a crucial role in shaping students' character through teaching, education, motivation, and facilities. The goal of Islamic education is to instill religious values so that students can apply them in their daily lives. Students' learning motivation is influenced by various supporting and hindering factors, both from the school environment and their families. Research shows that despite the challenges, teachers' efforts to implement appropriate teaching methods have successfully enhanced students' motivation and enthusiasm to achieve the best results.

Key Word: The role of teachers, Islamic religious education, Learning motivation

ABSTRAK

Guru pendidikan agama islam memiliki tugas besar dalam membentuk sikap siswa melalui pengajaran, pendidikan, insentif, dan sarana. Tujuan pendidikan islam adalah untuk memberikan nilai-nilai agama kepada siswa sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai pendukung dan penghambat, baik dari lingkungan sekolah maupun keluarga. Peneliti menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan, upaya guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat berhasil meningkatkan motivasi belajar serta semangat siswa untuk mencapai hasil terbaik.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Dalam sistem pendidikan formal, pendidikan adalah upaya yang direncanakan, dan dilakukan secara sadar untuk membuat proses pembelajaran semakin menarik dan dapat menghidupkan suasana belajar

yang aktif. Program pendidikan Islam dapat membantu seseorang memimpin kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai kepribadiannya. Tujuan utama pendidikan agama Islam

adalah memberi siswa pengetahuan tentang agama dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri mereka. Guru PAI adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Selain menjadi guru yang penting, motivasi dalam proses pelajaran pendidikan agama Islam merupakan yang utama dalam membantu menentukan upaya belajar peserta didik dan membawa mereka ke arah pengalaman belajar.

Siswa yang termotivasi cenderung mencapai prestasi yang lebih baik, sehingga belajar memainkan peran penting dalam kesuksesan mereka. Namun, motivasi dapat berasal dari faktor internal (dorongan dari dalam diri siswa) atau dari faktor eksternal. Faktor internal termasuk minat, kepuasan pribadi, dan rasa pencapaian siswa. Siswa dapat menerima insentif dari sumber luar, seperti pujian, penghargaan, atau hukuman. Keluarga, masyarakat, dan sekolah juga dapat mempengaruhi keinginan mereka untuk belajar. Keinginan mereka untuk belajar akan meningkat dalam lingkungan yang mendukung dan mendorong kegiatan belajar. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa, perlu diingat bahwa pendekatan yang digunakan dapat berbeda-beda tergantung pada karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa.

Pendidik yang baik tidak hanya mampu memberikan materi dengan baik namun dengan memberikan motivasi yang bisa membangun

semangat peserta didik, motivator dalam pendidikan sangat berperan penting dalam menumbuhkan semangat yang energik guna mempermudah jalannya pembelajaran di kelas dan menhidupkan suasana dalam setiap pembelajaran karena hal tersebut dapat mendorong dalam diri peserta didik untuk terus menumbuhkan semangat yang tinggi. Penghargaan adalah cara penting untuk menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Anak-anak yang sangat termotivasi akan memiliki banyak dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, tetapi anak-anak dengan intelegensi yang cukup tinggi mungkin gagal karena kurangnya motivasi. Peran kepemimpinan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat relevan dan penting dalam pendidikan saat ini, dengan memahami dinamika ini dan mengembangkan strategi yang tepat, guru PAI dapat menjadi penggerak perubahan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan motivasi belajar siswa. Terlebih jika mempertimbangkan pembelajaran di sekolah umum, terutama SMP 6 Kota Bengkulu, di mana waktu yang digunakan sangat terbatas, yaitu 3 x 40 menit seminggu. Hal ini menjadi masalah dan tantangan bagi siswa karena mereka tidak terlalu tertarik dengan mata pelajaran PAI dan proses pembelajaran tampaknya tidak menarik bagi mereka. Akibatnya, siswa kurang termotivasi untuk belajar PAI, yang mengakibatkan hasil pembelajaran

yang tidak sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Semangat atau tidaknya peserta didik juga dilihat dari motivasi yang peserta didik dapatkan hal ini juga dapat mengganggu daya tangkap siswa dalam prose pembelajaran. Begitu besarnya dampak motivasi pada peserta didik seorang guru PAI juga harus memperhatikan kondisi dari peserta didik saat proses belajar berlangsung, guru PAI juga perlu mengkondusifkan suasana kelas agar peserta didik tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat melihat alasan mengapa siswa malas belajar dan memiliki prestasi akademik yang buruk untuk mendorong mereka. Guru dapat memberikan motivasi dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan menggunakan berbagai macam metode pengajaran untuk memperkuat hal ini. Mereka juga dapat menginspirasi siswa untuk lebih aktif mencari tahu. Peran motivasi internal dan eksternal sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan kegiatan dan inisiatif serta membimbing dan memelihara kegiatan belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan analisis, dan landasan teori digunakan untuk membantufokus penelitian sesuai

dengan fakta di lapangan. Dimana peneliti berperan sebagaiintruksi kunci. Sumber data yang diambil dengan mewawancarai guru PAI SMPN 6 Kota Bengkulu. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Kota Bengkulu yang berlokasi di Jl. Muhajirin, Kel. Dusun Besar kota Bengkulu. Singarapan Pati 38229. Adapun subyek penelitian adalah Guru Pai dan Siswa kelas VIII.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan

Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran adalah komponen dinamis kedudukan, dan seseorang menjalankan suatu peranan jika ia melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan itu. Setiap orang dalam sebuah organisasi memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban, atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh organisasi atau lembaga tertentu. Sebaliknya, peran menunjukkan bahwa seseorang harus terlibat dengan dua sistem, biasanya organisasi. Selanjutnya, peran dapat didefinisikan sebagai

arah dan pemahaman dari peran yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Pelaku, baik individu maupun organisasi, akan berperilaku sesuai dengan harapan orang atau lingkungannya sesuai dengan peran mereka. tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah membantu anak didiknya berkembang. Dalam hal ini dijelaskan pada firman Allah SWT yaitu,

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْتَلُوا
أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”(Q.S Al-Nahl 16:43).

Pertama, guru pendidikan agama islam membawa peran mereka dalam pengajar yang baik. Mereka bertanggung jawab untuk menyiapkan materi, metode, media serta langkah-langkah pembelajaran dan menghidupkan lingkungan belajar Islami. Kedua, guru PAI bertanggung jawab untuk merencanakan program pengajaran, melaksanakannya, dan melakukan penilaian setelah program selesai. Ketiga, guru PAI bertindak sebagai pendidik. Mereka bertindak sebagai pendidik bukan hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas dengan

menyalurkan ilmu dan mengamalkan nilai-nilai agama. Menurut Islam, tugas pendidik adalah membantu setiap siswa dalam meningkatkan potensinya. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan ilmu, tetapi yang lebih penting adalah menyampaikan ilmu yang berfaedah.

Keempat sebagai motivator: Guru PAI selalu mendorong siswanya untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menjadikan diri mereka sendiri sebagai contoh, seperti saat mereka sholat berjamaah dan mengajak siswanya untuk melakukannya juga. Kelima guru PAI berfungsi sebagai suri tauladan, menggunakan media pembelajaran untuk mendorong minat siswa untuk belajar, menciptakan lingkungan dan suasana yang damai, dan membangun kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu siswa memahami nilai-nilai ajaran Islam. Pada akhirnya, siswa akan lebih terbuka untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam sendiri. Enam guru PAI melakukan evaluasi; guru PAI menilai kognitif, efektif, dan psikomotorik. Mereka juga menilai kepribadian siswa dalam proses pembelajaran dan di luar kelas, mengevaluasi nilai efektif siswa. Dengan melakukan evaluasi, guru PAI memberikan nilai baik dan penghargaan kepada siswa yang dapat menerapkan nilai-nilai tersebut.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara terminologis, tujuan dapat didefinisikan sebagai arah, haluan, jurusan, atau maksud. Tujuan adalah yang ingin dicapai oleh seseorang atau kelompok yaitu orang yang melakukan kegiatan tertentu dan terencana. Secara epistemologis, menentukan tujuan pendidikan adalah langkah penting untuk mendefinisikan pendidikan. Ini didasarkan pada konsep dasar tentang manusia, alam, dan ilmu, serta prinsip-prinsip dasar pendidikan itu sendiri.

Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah untuk membantu siswa menginternalisasikan (menanamkan) nilai-nilai Islam dan memberi mereka kemampuan untuk melakukan pengamalan nilai-nilai tersebut dengan cara yang fleksibel dan dinamis di antara batas-batas struktur ideal yang diberikan oleh Tuhan. Ini berarti bahwa pendidikan Islam harus mampu mendidik anak didik untuk memiliki "kedewasaan atau kematangan" dalam iman, taqwa, dan mengamalkan hasil pendidikan mereka, sehingga mereka dapat menjadi pemikir yang sekaligus pengamal ajaran Islam dan dialogis terhadap kemajuan zaman. Dengan kata lain, pendidikan Islam harus memiliki kemampuan untuk menciptakan "mujtahid" baru dalam bidang kehidupan duniawi-ukhrawi yang berkesinambungan dan interaktif.

Pengertian Motivasi

Motivasi dari bahasa Inggris "motivate" yaitu "mendorong atau

menyebabkan dan dorongan", yang artinya penggerak atau dorongan dari dalam. Dalam situasi ini, motivasi didefinisikan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah proses yang memicu perubahan energi dalam diri seseorang, yang diawali dengan tanggapan terhadap tujuan dan diikuti dengan munculnya perasaan (perasaan) yang kuat. Proses motivasi ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

- a. Motivasi memicu perubahan energi dalam diri individu, yang kemudian mempengaruhi sistem "neurophysiological" manusia. Perubahan energi ini akan berdampak pada kegiatan fisik manusia, karena motivasi yang muncul dari dalam diri individu juga terkait dengan aspek raga manusia.
- b. Motivasi timbul adanya perasaan atau emosi yang kuat, yang terkait dengan aspek kejiwaan dan afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi terkait erat dengan komponen psikologis seperti emosi dan afeksi, yang dapat mempengaruhi perilaku manusia.
- c. Dengan demikian, motivasi sebenarnya adalah reaksi terhadap suatu tindakan, yaitu

tujuan yang ingin dicapai. Walaupun, munzul dari diei individu peserta didik itu juga dipengaruhi oleh hal lain, yaitutujuan yang terkait dengankebutuhan. Kombinasi dari tiga komponen ini membuat konsep motivasi kompleks. Motivasi membuat energi manusia berubah, yang kemudian mempengaruhi perilaku, perasaan, dan emosi. Ini semua terjadi karena dorongan untuk memenuhi kebutuhan, mencapai tujuan, atau mewujudkan keinginan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Implementasi dengan kaitannya dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan dorongan untuk belajar dari peserta didik tidak dapat dipisahkan dari nama-nama faktor penunjang dan penghambatan. tetapi, itu tidak perlu digunakan sebagai hambatan, dan menekan kemauan kita untuk lebih menaikkan kualitas pendidikan. Hasil data yang ditentukan dalam bidang ini sehubungan dengan usaha guru agama islam dalam menaikkan motivasi siswa adalah faktor pendukung:

Sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran, tenaga pengajarnya yang profesional semua Bapak atau Ibu guru, mengajar karyawan yang cukup menggunakan bidang dengan usaha kerja yang baik dalam menyalurkan ilmu dan keteladanannya, tenaga pengajar yang sesuaibidangnya, adanya kebersamaan antara guru-guru non-agama islam, keluarga yang harmonis terutama di sekolah, dan motivasi. Faktor pendukung inilah yang mendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam menaikkan kemauan siswa untuk belajar.

Secara umum, ada banyak hal yang dapat menghambat upaya guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, hambatan tersebut termasuk semangat belajar siswa yang rendah, keterbatasan dana, kemampuan ekonomi siswa yang kurang, serta lingkungan belajar yang tidak mendukung. Selain itu, tidak semua orang tua siswa menunjukkan ketaatan beragama.

Sekolah telah menemukan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya meskipun ada banyak faktor penghambat. Bahkan, faktor-faktor penghambat tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan dalam meninggikan motivasi belajar peserta didik di masa depan.

Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik

Guru memainkan peran kunci sebagai agen perubahan dalam pengajaran dan pendidikan. Mereka memiliki tanggung jawab profesional yang signifikan sebagai pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Guru dapat memberikan hasil yang luar biasa, termasuk pembentukan moral dan budi pekerti siswa. Guru PAI sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan perilaku terpuji pada siswa mereka. Guru biasanya bertindak sebagai pendidik, instruktur, mentor, promotor, dan evaluator. Peran guru penting dalam mengembangkan motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk belajar dengan lebih baik. Upaya guru memberikan motivasi ini dengan tujuan menumbuhkan semangat dan hasrat belajar siswa sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar terbaik.

Guru PAI sering dianggap telah melakukan yang terbaik untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mereka. Untuk memberikan motivasi kepada siswa mereka, guru juga harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif. Meskipun mengenali karakter siswa adalah tantangan, guru harus berusaha untuk menyelesaikannya dengan berbagai metode, baik intern maupun ekstern. Pendekatan intern membutuhkan kesabaran dan pemahaman yang tinggi untuk memahami perasaan siswa dengan

menanyakan hal-hal kecil dan memasuki alur cerita mereka. Oleh karena itu, memahami ilmu psikologi pendidikan sangat krusial bagi guru untuk mengetahui karakter siswa dan meningkatkan efektivitas pelajaran. Pendekatan ekstern dalam memahami karakter peserta didik dapat dilakukan dengan bantuan pihak ketiga, seperti teman dekat atau saudara. Informasi yang dikumpulkan dapat membantu guru mengalihkan perhatian mereka pada siswa dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Oleh karena itu, prestasi akademik peserta didik juga akan meningkat karena mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha mencapai nilai terbaik mereka. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler, diskusi kelas, dan lomba cerdas cermat juga dapat mempengaruhi motivasi peserta didik untuk belajar dan membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka.

Hasil

Seorang pendidik sangat berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan mampu mengkondisikan afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik. Hal ini, membuat peserta didik dapat meningkatkan semangat belajarnya. Seperti pembahasan yang telah diuraikan di atas dan terkait dengan penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI dan siswa kelas VIII di SMPN 6 Kota Bengkulu yaitu, guru PAI: (1). Ada beberapa siswa yang sangat memperhatikan ketika saya

menerangkan pembelajaran PAI dan ada juga yang sibuk sendiri biasanya yang duduk paling belakang yang paling ribut, tapi saya yakin siswa juga memiliki motivasi terhadap diri mereka sendiri(2). Saya yakin siswa memiliki motivasi sesuai dengan prasaan yang mereka timbulkan dan usia mereka ini yang seharusnya memiliki rasa penasaran yang tinggi akan pembelajaran terkadang tidak disalurkan karena rasa semangat siswa yang kurang. (3) Saya yakin bahwa siswa juga dapat menjadi penghalang terhadap motivasinya dalam belajar karena saat didalam kelas siswa asik sendiri dan hal itu apa yang telah saya sampaikan tidak sampai kepada siswa karena kurangnya semangat siswa saat mendengarkan materi yang sedang dijelaskan.

Siswa: Terkadang jika tidak ada dorongan dari guru atau orang tua, saya sangat bersungguh-sungguh dalam belajar karena belajar PAI dapat menumbuhkan rasa iman dan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Pak guru biasanya memakai cara ceramah dan diskusi dalam menyampaikan pembelajaran, tapi kami lebih suka yang diskusi karena dapat berinteraksi langsung dengan teman-teman biar bisa sambil mengobrol, kalau metode ceramah bikin mengantuk dikelas jadi kami tidak terlalu memperhatikan. Saat pulang kerumah juga orang tua tidak pernah menanyakan tentang apa yang saya pelajari disekolah. Bahkan orang tua tidak pernah membantu saya dalam mengerjakan tugas

sekolah atau membantu saya dalam belajar. Saya biasanya sendiri karena mereka sudah lelah bekerja dan tidak memiliki waktu lagi untuk saya.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa siswa di SMPN 6 Kota Bengkulu memiliki motivasi belajar yang cukup. Hal ini terbukti dengan fakta bahwa sebagian besar siswa berusaha keras untuk belajar, tetapi ada juga siswa yang tidak termotivasi, seperti menjadi asik sendiri ketika guru menjelaskan pelajaran di kelas dan belajar jika mereka didesak oleh guru. Faktor-faktor yang menghambat guru PAI dalam menaikkan motivasi belajar siswa termasuk kurangnya rasa semangat belajar peserta didik, masalah diluar lingkungan sekolah ataupun masalah internal seperti dari keluarga yang mengganggu pikiran peserta serta, masalah perekonomian yang sedang dialami dan sarana prasarana yang di dapat oleh siswa tidak terlalu mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Herianto, Muh, and Syamsul Arifin. "Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTs NW Bagik Nyala" 10, no. 4 (2024): 1547–58.
- Hidayat, Rahmat, M Sarbini, and Ali Maulida. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2017, 146–57.

- Husaini, H. "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif." *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnefara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional* 4, no. 1 (2021): 114–26.
- Khoerunnisa, Risyda Aini, □ N Fathurrohman, and Zaenal Arifin. "Volume 2 Nomor 2 (2021) Pages 133-140 Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" 2 (2021): 133–40.
- Kurniati, Kartika Nurwita, and Sri Watini. "Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (2022): 1873. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1873-1892.2022>.
- Muaddyl Akhyar, Supriadi, dan Junaidi. "IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI DI ERA DIGITAL." *Djamil Djambek Bukittinggi Junaidi Universitas Islam Negeri Sjech M .* 18, no. 6 (2024): 4236.
- Puspayana, Wiwit, and Untung Sunaryo. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCIPTAKAN SUASANA KEAGAMAAN Pasal 3 Berbunyi Pendidikan Nasional Berfungsi Mencerdaskan Pembentukan Watak Dan Peradaban Bangsa Yang Bermartabat Di Tengah Kehidupan Bangsa , Dan Bertujuan Untuk Mengembangkan Potens" 02, no. 03 (2023): 95–103.
- Sadikin, and Fidy Arie Pratama. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di TK Al-Ikhlas The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Motivation in Kindergarten Al-Ikhlas." *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, no. 11 (2019): 125–34.
- Solahudin, Desty Stephany, Novie Indrawati Sagita, and Jajang Sutisna. "Optimalisasi Peran Litbang Dalam Mewujudkan Kegiatan Litbang Satu Pintu Di Kota Bandung." *JANITRA: Jurnal Administrasi Pemerintahan* 2, no. 2 (2022): 302–8.
- Syafnan. "Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01, No. 02 Juli 2013" 01, no. 02 (2013): 201–16.
- Zakarya, Hafidz, Martaputu, and Husna Nashihin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta." *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 909–18. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>.